



ARTIKEL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

URL Artikel: <https://ejournal.poltekkesjayapura.org/index.php/asmat>**HOME VISIT DALAM PENINGKATAN STATUS KESEHATAN LANSIA
DI MASA PANDEMIK COVID-19 DI PUSKESMAS SANOBA
KABUPATEN NABIRE TAHUN 2021****Anisa N. Sulistiyowati^{1*}, Christina Tien Popang², Ketrina Misiro³**^{1,2,3}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes JayapuraEmail Penulis Korespondensi (*): anisananangs1@gmail.com

Diterima: 07-10-2022

Genesis Naskah
Disetujui: 29-12-2022

Dipublikasikan: 30-06-2023

ABSTRAK

Usia tua adalah kelompok yang paling rentan dan memiliki resiko kematian akibat Covid-19, Berdasarkan UU No.23 tahun 1992 tentang Kesehatan pada pasal 19 maka, berbagai upaya dilaksanakan untuk mewujudkan masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna dan produktif untuk usia lanjut. Diantaranya dengan meningkatkan cakupan, keterjangkauan dan mutu pelayanan kesehatan, khususnya untuk penduduk usia lanjut. Di seluruh dunia, tercatat bahwa tingkat kematian akibat Covid-19 atau *case fatality rate* (CFR) pada usia 50–69 tahun adalah sekitar 0,31–1%. Sementara pada usia 70–79 tahun, tingkat kematian naik menjadi 2,95%, dan pada usia 80-89 tahun, tingkat kematiannya bisa mencapai 4,47%. Berdasarkan data tersebut, tingkat kematian lansia cukup tinggi. Tujuan pada Pengabdian Kepada Masyarakat adalah melakukan kunjungan rumah dan melakukan pemeriksaan kesehatan dimana ingin mengetahui status kesehatan pada masyarakat lansia di masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Sanoba. Penggunaan metode untuk kegiatan pengabdian ini adalah melakukan pendataan jumlah lansia, melakukan *Home Visit*, pemeriksaan penyuluhan serta memberikan makanan tambahan dan vitamin untuk menjaga stamina kesehatan juga memberikan buku saku. Hasil dari kegiatan penyuluhan atau pemberian informasi dapat dilakukan saat kunjungan Posbindu dan kunjungan rumah dengan sasaran anggota lansia dan keluarga secara *Home Visit*. Evaluasi status kesehatan Lansia pada 18 orang Lansia dan yang mengalami tekanan darah tinggi ada 6 orang dan gula darah yang tinggi ada 2 orang yang membutuhkan penanganan lanjut oleh tenaga kesehatan. Evaluasi pengetahuan tentang perilaku hidup sehat sudah dilakukan *Home Visit*. Dengan adanya buku saku ini dapat menambah pengetahuan masing-masing individu lansia mengenai masalah kesehatan yang sering terjadi.

Kata kunci : lansia, status kesehatan, home visit, Posbindu

ABSTRACT

Elderly is group vulnerable most at risk death due to Covid-19, Based on Law No. 23 of 1992 concerning Health in article 19 hence, various effort implemented for creating a healthy, happy, empowered old age useful and productive for age continue. Among them with Upgrade coverage, affordability and quality service health, in particular for resident age continue. Worldwide, recorded that level death due to Covid-19 or *case fatality rate* (CFR) at the age of 50–69 years is around 0.31–1%. While at the age of 70-79 years, the level mortality rose to 2.95%, and at the age of 80-89 years, the level his death can reached 4.47%. Based on these data, level death elderly enough tall. Desired goal achieved in activity devotion To this Society is do visit home and do inspection health where want know health status elderly during the Covid-19 pandemic at the Puskesmas Sanoba. Method used for activity this with do data collection total Elderly, do home visit, examination Counseling as well as give food supplements and vitamins for maintaining health stamina also provides book pocket. Result of activity counseling or gift information could done moment visit Posbindu and visits House with target member elderly and family in a manner *Home Visit*. Evaluation of health status Elderly at 18 elderly people and those experiencing pressure blood tall there are 6 people and high blood sugar there are 2 people in need handling power continues health. Evaluation knowledge about behavior life healthy already done *Home Visit*. With exists book pocket this could add individual knowledge elderly about problem frequent health happened .

Keywords: elderly, health status, home visit, Posbindu

PENDAHULUAN

Menua atau manula merupakan proses yang dialamiah dimana mengalami kehilangan secara perlahan-lahan kemampuan jaringan organ tubuh memperbaiki diri atau mengganti diri untuk mempertahankan struktur dan fungsi normalnya, bersifat *irreversible* dan dialami oleh semua makhluk. Seiring dengan bertambahnya usia, timbul perubahan-perubahan sebagai akibat proses menua (*aging process*) meliputi perubahan fisik, mental, spiritual dan psikososial (Rini, 2018).

Peningkatan jumlah penduduk terutama pada lanjut usia akan membawa dampak terhadap berbagai aspek kehidupan, baik individu lansia itu sendiri, keluarga, masyarakat maupun pemerintah. Implikasi ekonomi yang penting dari peningkatan jumlah penduduk lanjut usia adalah peningkatan ratio ketergantungan usia lanjut (*old age ratio dependency*). Ketergantungan lanjut usia disebabkan kemunduran fisik, psihis dan social lanjut usia yang dapat digambarkan memlaui tiga tahap yaitu kelemahan (*impairment*), keterbatasan fungsional (*fungsional limitations*), ketidakmampuan (*disability*) dan keterhambatan (*handicap*) yang akan dialami bersama dengan proses kemunduran akibat proses menua.

Pada saat ini jumlah penduduk lanjut usia di seluruh dunia pada Tahun 2015 lebih dari 901 juta jiwa dan pada tahun 2025 diperkirakan akan mencapai 1,2 milyar. Berdasarkan sensus di Indonesia sejak tahun 1971 diketahui penduduk lanjut usia mencapai 5,3 juta jiwa (4,5%), tahun 1980 meningkat menjadi 8 juta jiwa (5,5%), tahun 1990 meningkat menjadi 11,3 juta jiwa (6,4%), tahun 2005 meningkat menjadi 18,3 juta jiwa (8,5%) dan tahun berikutnya lagi menjadi 19,3% juta jiwa Sulistiyowati, Popang, Misiro Vol 2(2), Juni 2023, (hal 85 - 94)

(9%). Tahun 2020-2025 diperkirakan jumlah penduduk lanjut usia Indonesia menempati peringkat keempat setelah RRC, India dan Amerika Serikat (Nurdin & Ali, 2021)

Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan pada pasal 19, bahwa kesehatan manusia usia lanjut diarahkan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kemampuannya agar tetap produktif, serta pemerintah membantu penyelenggaraan upaya kesehatan usia lanjut untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara optimal. Oleh karena itu, berbagai upaya dilaksanakan untuk mewujudkan masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna dan produktif untuk usia lanjut. Diantaranya dengan meningkatkan cakupan, keterjangkauan dan mutu pelayanan kesehatan, khususnya untuk penduduk usia lanjut (Nisak et al., 2021).

Posbindu lansia merupakan bentuk peran serta masyarakat lansia dalam upaya dibidang kesehatan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal serta kondisi menua yang sehat dan mandiri. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan masyarakat khususnya para usia lanjut terhadap pelayanan kesehatan yang terjangkau, berkelanjutan dan bermutu. Adapun kegiatan para lansia untuk meningkatkan kesejahteraan usia lanjut melalui kelompok usia yang mandiri (Sartiwi & Arikhman, 2021; Sebayang, 2022).

Untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang yaitu dengan melaksanakan perilaku hidup sehat dan salah satunya adalah dengan menjaga kesehatan tubuh, hal inilah yang harus dilakukan oleh para lansia (lanjut usia) yaitu dengan menjaga stamina kesehatan melalui program rutin dimana melakukan pengecekan kesehatan. Salah satu program kesehatan yang di Puskesmas Anoba guna meningkatkan taraf hidup para lansia dengan mengadakan kegiatan Posbindu.

Di seluruh dunia, tercatat bahwa tingkat kematian akibat Covid-19 atau *case fatality rate* (CFR) pada usia 50–69 tahun adalah sekitar 0,31–1%. Sementara pada usia 70–79 tahun, tingkat kematian naik menjadi 2,95%, dan pada usia 80-89 tahun, tingkat kematiannya bisa mencapai 4,47%. Berdasarkan data tersebut, tingkat kematian lansia di atas 70 tahun akibat pandemi ini lebih tinggi 2 kali lipat dibandingkan usia yang lebih muda.

Kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia maupun Dunia sangat mempengaruhi status kesehatan seseorang, terutama pada Usia Lanjut dimana pada usia ini mengalami penurunan stamina tubuh diakibatkan karena adanya penyekait degeneratif yang di derita. Dalam rangka melakukan pencegahan dan penularan Covid-19 pada Lansia maka perlu dilakukan pemantauan secara berkala kondisi kesehatan atau status kesehatan. Jumlah Lansia yang ada di Indonesia terdapat 27,5 juta jiwa pada Tahun 2019.

Di Indonesia dengan jumlah penduduk lanjut usia sekitar 27,5 juta jiwa di tahun 2019, tingkat kematian (*fatality rate*) pada kelompok usia di atas 60 tahun adalah sekitar 17%. Tingkat kematian di kelompok usia ini memang merupakan yang tertinggi dibandingkan kelompok usia lainnya. Namun, perlu dicatat bahwa jumlah orang yang terkena Covid-19 sebenarnya lebih banyak daripada yang Sulistiyowati, Popang, Misiro Vol 2(2), Juni 2023, (hal 85 - 94)

terdata. Hal ini bisa disebabkan oleh beragam hal, mulai dari kurangnya alat pemeriksaan, tidak akuratnya hasil pemeriksaan, hingga ketakutan masyarakat untuk melakukan pemeriksaan ke rumah sakit. Dengan beranggapan bahwa jumlah lansia yang menderita Covid-19 sebenarnya lebih banyak daripada yang berhasil terdata, tingkat kematian pada lansia di Indonesia akibat penyakit ini bisa jadi lebih rendah daripada 17%.

Berdasarkan laporan dari Tim Gugus Penanganan Covid-19 di Kabupaten Nabire sampai saat ini terdapat 187 yang positif terdiagnosa Covid-19 yang mana 20% diantaranya adalah usia lanjut dengan kematian 2 orang dari 6 orang yang meninggal. Untuk meningkatkan status kesehatan bagi para lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Sanoma maka pelayanan yang dilakukan oleh petugas kesehatan dengan terus melakukan pemeriksaan pada pelayanan di Posbindu Puskesmas Sanoba dengan jumlah Lansia sebanyak 48 orang dengan jumlah Lansia yang aktif melakukan kunjungan Posbindu sebanyak 21 orang. Hal ini dikarenakan adanya rasa takut akan tertular Covid-19 di tempat pelayanan. Oleh sebab itu dengan adanya pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan status kesehatan lansia terutama pada lansia yang berada di Puskesmas Sanoba Kabupaten Nabire pada masa pandemi ini.

METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat metode yang digunakan adalah endataan jumlah Lansia yang ada lalu di kelompokkan yang aktif dan tidak aktif, implementasi dalam pelayanan pada kondisi pandemi Covid-19 ini adalah melakukan kunjungan rumah dengan memberikan informasi pola hidup sehat (protokol kesehatan), pemeriksaan kesehatan. Pemberian vitamin dan makanan tambahan untuk menunjang peningkatan status kesehatan. Penjelasan tentang penyakit lansia dan pencegahan penyakit pada masa pandemik Covid-19. Pemberian buku saku untuk menambah pengetahuan dan wawasan para lansia.

Tabel 1. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan	Yang Terlibat	Metode
3/03/2021	Penjajakan lokasi	Dosen Kebidanan	Diskusi
8/03/2021	Urus Ijin Kegiatan	Dosen Kebidanan	Diskusi
26/6/2021	Kegiatan 1 (Posbindu, pemeriksaan kesehatan, penyuluhan)	Dosen Kebidanan, Petugas Puskesmas & Mahasiwa Kebidanan	Diskusi, wawancara
10/09/2021	Kegiatan 2 (Kunjungan rumah, pemberian informasi tentang pola hidup kesehatan)	Dosen Kebidanan, Petugas Puskesmas & Mahasiwa Kebidanan	Diskusi, wawancara
20/09/2021	Kegiatan 3 Evaluasi (Kunjungan rumah, menilai perilaku kesehatan)	Dosen Kebidanan, Petugas Puskesmas & Mahasiwa Kebidanan	Diskusi, wawancara

23/09/2021	Kegiatan 4 Evaluasi (lansia status kesehatan/ cek up kesehatan)	Dosen Kebidanan, Petugas Puskesmas & Mahasiwa Kebidanan	Diskusi, wawancara
4/11/2021	Pembuatan Laporan	Dosen Kebidanan	Dokumentasi



Foto 1-4: Dokumentasi kegiatan pemeriksaan dan senam lansia

HASIL

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah menilai bagaimana Status Kesehatan Lansia dan Perilaku hidup sehat dengan cara melakukan :

1. Pemeriksaan asam urat, kolesterol dan gula darah pada 18 orang lansia
2. Mengukur tekanan darah pada 18 orang lansia asam urat, kolesterol, gula darah, tekanan darah, dan lingkaran perut
3. Mengukur lingkaran perut pada 18 orang lansia

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Asam Urat, Kolesterol, Tekanan Darah, Gula Darah dan Lingkar Perut

No.	Nama	Asam urat (mg/dL)	Kolestrol (mg/dL)	TD (mmHg)	Gula Darah (mg/dl)	Lingkar Perut (cm)
1	Ny. A	6,9	234	127/86	338	110
2	Tn. S	6,5	192	135/90	120	100
3	Tn. F	6,5	130	100/80	94	70
4	Tn. D	4.1	190	135/89	336	115
5	Ny. R	4,1	211	145/92	126	105
6	Ny. P	5.9	265	130/95	111	80
7	Ny. D	5,2	200	110/80	120	70
8	Tn. E	7,3	123	128/80	171	89
9	Ny. K	5,0	140	120/80	110	83
10	Ny. E	3,6	190	110/70	94	78
11	Tn. B	7,2	210	147/96	143	92
12	Ny. F	7,0	112	120/70	120	81
13	Tn. S	3,2	95	123/87	98	78
14	Ny. R	2,6	120	110/60	100	84
15	Ny. O	5.6	230	125/88	120	90
16	Tn. P	6.7	200	110/78	150	86
17	Tn. R	7.3	236	137/90	104	87
18	Tn. J	7,0	300	127/80	140	90

Masih banyak lansia yang mengalami masalah kesehatan terutama Penyakit Tekanan Darah Tinggi dan Gula Darah yang tinggi. Dari 18 orang Lansia yang mengalami tekanan darah tinggi ada 6 orang dan gula darah yang tinggi ada 2 orang yang membutuhkan penanganan lanjut oleh tenaga kesehatan darah. Terjadi peningkatan pengetahuan para Lansia tentang perilaku hidup sehat pada masa pandemi Covid-19, dengan cara saat kunjungan kita menanyakan kembali apa yang telah di sampaikan dari dalam buku saku yang telah dibagikan pada Lansia. Dan petugas kesehatan/dokter telah melakukan pengobatan pada Lansia yang mengalami masalah kesehatan. Dengan adanya buku saku ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan masing-masing individu lansia mengenai masalah-masalah kesehatan yang sering terjadi saat masa lansia, sehingga para lansia lebih cepat mengetahui tentang keadaan dan kondisi dirinya.

DISKUSI

Peningkatan jumlah penduduk terutama pada lanjut usia akan membawa dampak terhadap berbagai aspek kehidupan, baik individu lansia itu sendiri, keluarga, masyarakat maupun pemerintah. Implikasi ekonomi yang penting dari peningkatan jumlah penduduk lanjut usia adalah peningkatan ratio ketergantungan usia lanjut (*old age ratio dependency*). Ketergantungan lanjut usia disebabkan kemunduran fisik, psihis dan social lanjut usia yang dapat digambarkan memlalui tiga tahap yaitu kelemahan (*impairment*), keterbatasan fungsional (*fungsional limitations*), ketidakmampuan

(*disability*) dan keterhambatan (*handicap*) yang akan dialami bersama dengan proses kemunduran akibat proses menua (Rini, 2018).

Untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang yaitu dengan melaksanakan perilaku hidup sehat dan salah satunya adalah dengan menjaga kesehatan tubuh, hal inilah yang harus dilakukan oleh para lansia (lanjut usia) yaitu dengan menjaga stamina kesehatan melalui program rutin dimana melakukan pengecekan kesehatan. Salah satu program kesehatan yang di Puskesmas Sanoba guna meningkatkan taraf hidup para lansia dengan mengadakan kegiatan Posbindu yang dilakukan merupakan pelayan kepada manula atau kepada siapa saja yang butuhkan pelayanan kesehatan (Seciola et al., 2021).

Pada pengabdian ini memiliki tujuan yang sama yakni dengan adanya *Home Visit* dapat meningkatkan kualitas terutama pada lansia atau pada manusia lanjut usia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati et al., (2021) mengatakan bahwa *Home Visit* memiliki pengaruh dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia

Berdasarkan laporan dari Tim Gugus Penanganan Covid-19 di Kabupaten Nabire sampai saat ini terdapat 187 yang positif terdiagnosa Covid-19 yang mana 20% diantaranya adalah usia lanjut dengan kematian 2 orang dari 6 orang yang meninggal. Untuk meningkatkan status kesehatan bagi para lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Sanoma maka pelayanan yang dilakukan oleh petugas kesehatan dengan terus melakukan pemeriksaan pada pelayanan di Posbindu Puskesmas Sanoba dengan jumlah Lansia sebanyak 48 orang dengan jumlah Lansia yang aktif melakukan kunjungan Posbindu sebanyak 21 orang Hal ini dikarenakan adanya rasa takut akan tertular Covid-19 di tempat pelayanan.

Pada pengabdian Ini telah mengambil 18 lansia yang dijadikan sampel untuk mendapatkan gambaran pengetahuan, dan kondisi kesehatan yakni ada beberapa pemeriksaan yang telah di lakukan yakni pemeriksaan asam urat dan kolesterol dapat dilihat dalam tabel 2, berdasarkan artikel Swastini (2021) mengatakan bahwa kadar kolesterol normal berada pada 200mg/dl, batas tinggi 200-239mg/dl. Sedangkan lebih besar dari 240mg/dl merupakan kadar kolesterol yang tinggi. Dan pada pengabdian ini terdapat 9 dari 18 lansia memiliki kadar yang masuk dalam batas tinggi dan 1 lansia memiliki kadar kolesterol 300 mg/dl sehingga membutuhkan penanganan langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian Swastini (2021) mengatakan bahwa lansia cenderung memiliki kadar kolesterol yang cukup tinggi. Dan telah diberikan penyuluhan serta pemberian buku saku dimana diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang makan dan juga olahraga yang dapat memberi efek yang baik sehingga asam urat dan koletsrol dapat terkontrol dengan baik hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Ramli et al. (2020) mengatakan bahwa adanya hubungan antara pola makan dengan peningkatan asam urat.

Selain itu juga dilakukan pemeriksaan tekanan darah, gula darah serta lingkaran perut pada lansia pada 18 orang tersebut dapat dilihat pada tabel 3 dan 4 dimana ada 6 orang lansia yang mengalami tekanan darah tinggi dan telah diberikan penanganan lanjutan karena pada saat melakukan *home visit* pada pengabdian ini juga melibatkan langsung petugas kesehatan yakni petugas Puskesmas Sanoba yang merupakan wilayah kerjanya.

Pada pemeriksaan gula darah dan lingkaran perut ada 2 lansia yang memiliki kadar gula darah yang di atas normal dan lingkaran perut yang lebih dari batas normal menurut Kementerian Kesehatan lingkaran perut normal pada pria asia adalah 90 cm sedangkan untuk Wanita asia adalah 80 cm (P2PTM Kemenkes RI, 2018). Dan pada penelitian yang dilakukan oleh (Septyaningrum & Martini, 2014) yang mengatakan bahwa adanya hubungan antara lingkaran perut di atas normal dengan peningkatan gula darah.

Pakpahan et al., (2021) menyebutkan bahwa hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*what*”, misalnya apa itu udara, apa binatang, apa benda, dan sebagainya merupakan suatu pengetahuan. Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, penciuman, pendengaran, perasa dan peraba. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui dari pengalaman orang lain (Pakpahan et al., 2021).

Dari hasil yang didapatkan setelah informasi diberikan maka terlihat hasil yang mendukung dari teori diatas bahwa pengetahuan adalah hasil tahu dari pengelolaan semua indra yang sudah mendapat informasi, maka akan bertambah pula pengetahuan yang didapat oleh seseorang. Dengan peningkatan pengetahuan lansia tentang masalah yang dihadapi dan pencegahannya maka diharapkan terjadi peningkatan kesejahteraan lansia.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat meningkatkan peran serta masyarakat istimewa para lansia, menekan angka kesakitan para lansia dimasa pandemic Covid-19, mengetahui lebih dini mengenai kondisi lansia saat pandemik Covid-19, Kunjungan rumah pada lansia merasa sangat diperhatikan mengenai kondisinya saat ini. Pemberian buku saku mengenai masalah kesehatan lansia, lansia merasa tersentuh karena merasa sangat dipedulikan dimasa pandemik seperti ini. Pemberian buku saku ini lansia lebih cepat mengetahui tentang kondisi dirinya dan masalah kesehatan yang dihadapinya. sehingga dapat meningkatkan hubungan kerja sama yang baik antara Puskesmas/Tenaga Kesehatan dengan institusi pendidikan/tim pengabmas, yang kedepannya dapat memperluas kegiatan pengabmas ini.

Saran kepada lansia adalah jika saat merasakan keluhan yang dirasakan sesuai dengan keluhan-keluhan yang ada dibuku saku, diharapkan lansia segera melaporkan mengenai keluhan tersebut ke fasilitas kesehatan. Apabila para lansia sudah tahu mengenai masalah kesehatan yang dialaminya untuk segera melaporkan kesehatannya ke petugas kesehatan/fasilitas kesehatan terdekat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Jayapura yang telah memberikan support secara moril dan finansial kepada tim selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

RUJUKAN

- Lisnawati, Purnamasari, A., Nazaruddin, & Zoahira, W. O. A. (2021). Efek Home Visit Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Lansia: Literatur Review. *Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya*, 1(1), 36–45. <https://doi.org/10.54883/jakmw.v1i1.4>
- Nisak, R., Prawoto, E., & Admadi, T. (2021). Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Lansia Melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.47575/apma.v1i2.253>
- Nurdin, ST. S. I., & Ali, R. N. H. (2021). Laporan hasil pengabdian pada masyarakat. *E-Jurnal*, 1.
- P2PTM Kemenkes RI. (2018). *Cek Lingkar Perut Anda*. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/obesitas/cek-lingkar-perut-anda>
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, T., Mustar, Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & M, M. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Ramli, H., Sumiati, & Febriani, K. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Kadar Asam Urat Pada Lansia. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 3, 423–429.
- Rini, W. N. E. (2018). Analisis Gaya Hidup Terhadap Status Kesehatan Lansia Di Puskesmas Simpang IV Sipin Tahun. *Jurnal Kesmas Jambi*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v2i2.6550>
- Sartiwi, W., & Arikhman, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Guci Padang Pariaman. *Prosiding Seminar Nasional Stikes Syedza Saintika*, 1(1), Article 1. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/PSNSYS/article/view/942>
- Sebayang, A. P. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Puskesmas Kota Pinang. *Journals of Ners Community*, 13(5), Article 5. <https://doi.org/10.55129/jnerscommunity.v13i5.2185>
- Seciola, A. A., Rozari, A. D., Ningrum, D. A. S., Rohmah, I. I., Hafizhah, N. A., Hanifah, S. S., & Katmawanti, S. (2021). Posyandu Lansia Sebagai Upaya Pemberdayaan Guna Meningkatkan
- Sulistiyowati, Popang, Misiro Vol 2(2), Juni 2023, (hal 85 - 94)

Derajat Kesehatan Lansia. *Prosiding Seminar Nasional "Sport Health Seminar With Real Action" Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Malang*, Article 0. <http://conference.um.ac.id/index.php/starwars/article/view/2973>

Septyaningrum, N., & Martini, S. (2014). Lingkar Perut Mempunyai Hubungan Paling Kuat dengan Kadar Gula Darah. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(1), 48–58. Swastini, I. G. A. A. P. (2021). Gambaran kolesterol total pada lansia di Puskesmas I Denpasar Selatan. *Meditory: The Journal of Medical Laboratory*, 9(2), 68–77. <https://doi.org/10.33992/m.v9i2.1526>